

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 Pasal 1 tentang Pokok-pokok Perbankan “bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”. Menurut Kasmir (2016:3) menyatakan Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Menurut Prof. G.M. Verryn Stuart dalam bukunya Bank Politik mengemukakan “bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dan orang lain, man pun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar uang giral. (Sintha Wahjusaputri,&, 2018 : 02)

Menurut Abdurrachman (2014: 6) “Bank adalah suatu jenis Lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan”.

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan dari berbagai sumber yang disebutkan, bank dapat disimpulkan sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam sistem ekonomi suatu negara. Secara umum, bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, serta menyediakan berbagai jasa keuangan lainnya. Selain itu, bank juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kredit dengan menggunakan alat pembayaran sendiri atau dengan memperoleh dana dari pihak lain. Dengan demikian, bank memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat serta menjaga stabilitas keuangan negara.

2.1.1.2 Fungsi Bank

Menurut Latumaerissa (2013:135), fungsi bank adalah sebagai berikut:

1. Agent Of Trust

Fungsi ini menunjukkan bahwa dunia perbankan beroperasi melalui kepercayaan. Artinya, pengumpulan dana oleh bank harus didasarkan pada rasa percaya masyarakat terhadap kredibilitas dan eksistensi bank yang bersangkutan. Kepercayaan ini berkaitan dengan keamanan dana masyarakat yang ada di bank.

2. Agent of Development

Agent Of Development yaitu Lembaga yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dana untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara dikenal sebagai agen pembangunan. Bank mengumpulkan dan menyediakan dana sangat penting untuk operasi perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank

antara lain memungkinkan orang untuk investasi, mendistribusikan, dan mengonsumsi barang dan jasa. Namun, kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu memerlukan penggunaan uang. Dengan demikian, kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini hanya dapat dicapai melalui penggunaan uang.

3. *Agent of Service*

Industri perbankan adalah organisasi yang menyediakan baik jasa keuangan maupun nonkeuangan. Selain menyediakan layanan keuangan, bank juga menawarkan layanan tambahan seperti transfer, kotak pengaman (Safety Box), inkaso (collection), dan lainnya.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Bank

Menurut Kamir (2014:31) bank dibagi dalam beberapa jenis salah satunya jenis bank jika ditinjau dari segi fungsi diklompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah 13 operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam

kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2.1.2 Analisa laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2023:30) Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut (Kasmir, 2021:07) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini.

Fahmi (2020: 22) memberikan pengertian mengenai laporan keuangan sebagai berikut, “Suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan menurut (Hery, 2023:186-187) adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keuntungan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Menurut Kasmir (2021: 10) Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Kasmir (2021: 11) menyatakan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Analisa Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2023:188) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisa rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.

Menurut (Kasmir, 2021:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisa rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, rasio likuiditas diperlukan untuk ketepatan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi.

Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan atas atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak).

Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan).

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Analisa Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sebagian besar bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis, manajemen akan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan informasi ini, manajer dapat membuat keputusan penting di masa yang akan datang dan memahami apa yang harus dilakukan perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat penting untuk manajemen dan orang-orang di luar perusahaan. Orang-orang di luar perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan untuk melihat perkembangan keuangan perusahaan. Mereka dapat memutuskan apakah akan terus menginvestasikan dananya pada perusahaan dengan mengetahui bagaimana keuangan perusahaan berkembang.

Manfaat analisis rasio keuangan membantu mengetahui kekuatan atau kelemahan perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan, dapat diketahui apakah perusahaan berada di atas atau di bawah standar dalam hal-hal keuangan tertentu. Jika perusahaan berada di bawah standar, manajemen akan mencari alasan yang menyebabkannya untuk kemudian melakukan perubahan.

2.1.4 Rasio Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2021:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut (Hery, 2023:206) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.1.4.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut (Hery, 2023 : 210):

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Hery, 2023 : 210) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan

total aset yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Perusahaan harus terus menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar.

Dalam praktek, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Menurut Hery (2023 : 213)

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Menurut (Hery, 2023 : 213) Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar:

$$\text{Rasio sangat lancar} = \frac{\text{Kas + sekuritas jangka pendek + piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Menurut Hery (2023 : 214)

3. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas tau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sumber: Menurut Hery (2023 : 215)

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *loan to deposit ratio*:

$$\text{Loan to deposit rasio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit + Equity}}$$

Sumber: Menurut Hery (2023)

5. *Current Account Saving Account (CASA)*

Menurut Karim (2013), CASA merupakan dana pihak ketiga berupa tabungan dan giro yang memberikan bunga yang lebih terjangkau dari deposito. Tabungan dan giro merupakan “dana murah” karena bunga yang dibebankan kedua produk perbankan ini lebih rendah dibanding deposito. Selain itu, rasio CASA juga menggambarkan tingkat kesehatan keuangan suatu bank. Perbankan nasional terus berupaya dalam menjaga rasio CASA di kisaran 50% - 60% dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) agar likuiditas perbankan selalu terjaga dan kuat. (Widiantari & Iswara, 2021)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung CASA:

$$\text{CASA} = \frac{\text{Giro} + \text{Tabungan}}{\text{Total DPK}}$$

Sumber : Menurut (Widiantari & Iswara, 2021)

2.1.4.4 Pengukuran *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara kredit dan dana pihak ketiga atau masyarakat. Kemampuan bank untuk menyalurkan dana pihak ketiganya (DPK) ke dalam bentuk kredit, penyaluran kredit semakin besar jika rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu bank lebih tinggi. Sebaliknya, jika rasio LDR suatu bank lebih rendah, kemampuan bank untuk menyalurkan dana pihak ketiganya (DPK) semakin rendah.

Menurut Simorangkir dalam (AA Rachman, 2019) penetapan kriteria batas aman 78% - 110%. Jika rasio LDR kurang dari 78%, bank tersebut tidak

dapat menyalurkan kembali sepenuhnya dana yang telah dihimpun. Jika rasio LDR lebih dari 110%, bank tersebut telah menyalurkan lebih banyak kredit dari pada dana yang telah dihimpun.

2.1.5 Rasio Profitabilitas

2.1.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2021 : 198) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2021 : 199) Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.5.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2023 : 242) Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat

menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada.

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (ROA):

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : Menurut Hery (2023 : 241)

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber: Menurut Hery (2023 : 243)

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaitu perbandingan antara pendapatan operasional dan beban operasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektif bank dalam menjalankan operasinya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Sumber: Menurut (Ramadaniar et al., 2013)

2.1.6 Kinerja Keuangan

2.1.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat penting bagi setiap bisnis karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Akibatnya, kinerja keuangan sangat mempengaruhi penilaian perusahaan, serta keputusan kreditor untuk memberikan pinjaman atau investor untuk menanamkan modal.

Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan.

Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian kinerja keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja keuangan adalah data yang menunjukkan kondisi usaha formal suatu perusahaan. Dengan mengukur kinerja keuangan, kita dapat melihat bagaimana pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan akan terjadi di masa depan. Menurut Fahmi (2017:2), kinerja perusahaan adalah analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui sejauh mana telah mematuhi aturan penggunaan keuangan yang sudah ditetapkan.

Menurut Rudianto menyatakan, bahwa kinerja keuangan adalah bentuk dari pencapaian atas hasil atau prestasi manajemen perusahaan dalam menjalankan tujuannya dengan mengatur aset pada perusahaan secara efektif selama waktu yang telah ditentukan. (Putu Eka Nopiyani, 2022)

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Sriwati (Wijayanti, 2019 : 10), tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

“Memotivasi karyawan untuk mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Jadi, penilaian kinerja dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas bisnis telah dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan strategis serta untuk mencegah pemborosan”.

Menurut Fahmi (Wijayanti, 2019 : 09) menyatakan manfaat penilaian kinerja keuangan adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan

2.1.6.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017 : 10) :

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

2.1.6.4 Fungsi Kinerja Keuangan

Adapun fungsi kinerja keuangan adalah sebagai berikut menurut (Sintha, 2023 : 22) :

1. Untuk dapat mengukur pencapaian yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Pengukuran kinerja juga bisa dipergunakan sebagai penilai kontribusi bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi perusahaan untuk masa depan.
4. Memberikan instruksi dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi secara umum dan divisi atau bagian dari organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar untuk bisa menentukan kebijakan investasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, tahun, tempat peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Nur Yaqini, 2022, PT Bank Syariah Indonesia	Sama-sama meneliti kinerja keuangan menggunakan rasio	Peneliti terdahulu menggunakan rasio likuiditas, solvanilitas dan efisiensi. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dan tempat penelitian	Kinerja keuangan bank pada rasio likuiditas periode 2019-2021 dari indikator Quick ratio dalam keadaan tidak sehat, cash ratio dalam keadaan sehat, loan to deposito ratio dalam keadaan tidak sehat, dan assets to loan ratio dalam keadaan sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Rasio solvabilitas periode 2019-2020 dilihat dari indikator primary ratio dalam keadaan tidak sehat sedangkan 2021 dalam keadaan sangat sehat. Dilihat dari indikator secondary risk ratio pada periode 2019-	Analisis kinerja kaungan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi pada PT Bank syariah Indonesia, 2022, Nur Yaqini (Yaqini, 2022)

Nomor	Peneliti, tahun, tempat peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				2021 dalam keadaan sehat. Dilihat dari indikator capital ratio periode 2019-2020 dalam keadaan kurang sehat sedangkan pada periode 2021 dalam keadaan sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Rasio efisiensi dilihat dari indikator interest expense ratio dan leverage multiplier dalam keadaan sehat karena sudah melebihi 1,5%	
2.	Yessi Ardhita Anggraeni, 2017, PT Bank Rakyat Indonesia (persero) TBK	Sama-sama meneliti kinerja keuangan menggunakan rasio	Peneliti terdahulu menggunakan rasio likuiditas. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Dan tempat peneliti terdahulu di	Tingkat likuiditas BRI dilihat dari <i>quick ratio</i> adalah sebesar 23,03 pada tahun 2014, 22,45 pada tahun 2015, 23,01% pada tahun 2016. Tergolong sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.	Analisis rasio likuiditas pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) TBK, 2017, Yessi Ardhita Anggaraeni (Alwie et al., 2020)

Nomor	Peneliti, tahun, tempat peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			PT Bank Rakyat Indonesia (persero) TBK, sedangkan peneliti sekarang meneliti di PT Bank Mandiri Taspen	Tingkat likuiditas dilihat dari <i>cash ratio</i> adalah sebesar 33,44% pada tahun 2014, 40,48% pada tahun 2015, 40,32% pada tahun 2016 tergolong sehat sesuai dengan ketentuan bank Inonesia. Sedangkan tingkat likuiditas dilihat dari <i>loan to deposit ratio</i> adalah sebesar 70,29% pada tahun 2014, 73,94% pada tahun 2015, 73,08% pada tahun 2016 tergolong kurang sehat sesuai dengan ketentuan Bank Inonesia.	
3.	Buyung Ramadaniar, Topowijono, dan Achmad Husaini, 2013, PT Bank Mandiri	Sama-sama meneliti kinerja keuangan menggunakan rasio	Peneliti terdahulu menggunakan indikator perhitungan CAMEL, sedangkan peneliti sekarang	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 memiliki kinerja keuangan yang	Analisis keuangan perbankan untuk menilai kinerja keuangan Bank, 2013, Buyung Ramadaniar,

Nomor	Peneliti, tahun, tempat peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	(persero), Tbk.		menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dan tempat peneliti terdahulu meneliti di PT Bank Mandiri (persero) Tbk, sedangkan peneliti sekarang meneliti di PT Bank Mandiri Taspen.	baik dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Oleh karena itu PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dapat meningkatkan kesehatan keuangannya dan meningkatkan kinerjanya secara maksimal.	Topowijono, dan Achmad Husaini. (Velásquez, 2018)
4.	Nur Masita, Hariatih, dan Dara ayu nianty, 2023, PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	Sama-sama meneliti kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.	Tempat penelitian yaitu peneliti terdahulu meneliti di PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, sedangkan peneliti sekarang meneliti di PT Bank Mandiri Taspen.	Berdasarkan Rasio Likuiditas pada Cash Ratio dan Banking Ratio menunjukkan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, dari tahun 2017-2021 dalam keadaan likuid. Kemudian untuk quick ratio mengalami penurunan ditahun 2020-2021 yang menunjukkan	Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, 2023, Nur Masita, Hariatih, dan Dara ayu nianty. (Masita & Nianty, 2021)

Nomor	Peneliti, tahun, tempat peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				keadaan kurang sehat. Berdasarkan rasio profitabilitas pada NPM,ROA, dan ROE dari tahun 2017-2018 menunjukkan keadaan yang sangat sehat. Namun tahun 2020-2021 menunjukkan berada pada posisi cukup sehat.	
5.	Fauziyah Fanalisa, 2022, PT Angkasa Pura II (persero)	Sama-sama meneliti kinerja keuangan menggunakan rasio	Peneliti terdahulu menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dan tempat peneliti terdahulu meneliti di PT angkasa Pura II, sedangkan peneliti	likuiditas perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan kurang baik atau tidak likuid. Hal ini tercermin dari nilai current ratioidan quick ratio yang menunjukkan bahwa adanya resiko bagi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil	Analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan, 2022, Fauziyah Fanalisa. (Fanalisa & Juwita, 2022)

Nomor	Peneliti, tahun, tempat peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil peneliti	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			sekarang meneliti di PT Bank Mandiri Taspen.	perhitungan current ratio dan quick ratio yang menunjukkan penurunan selama tahun 2018 –2020	

2.3 Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah yang akan dibahas yaitu pada rasio keuangan *loan to deposit ratio* (LDR) pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan karena dampak pandemi COVID-19 sebesar 102,28%. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank, namun pada saat yang sama, pendapatan menurun akibat terhentinya aktivitas ekonomi. Dampak dari perubahan ini adalah kesehatan keuangan bank tersebut yang terpengaruh secara negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut mengalami penurunan kondisi keuangan yang signifikan selama tahun 2020. Begitupun dengan BOPO pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 84,80% yaitu mengakibatkan tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil.

Penelitian ini akan membahas bagaimana kinerja keuangan PT Bank Mandiri Taspen dilihat dari rasio likuiditas berupa CASA dan LDR beserta rasio profitabilitas yaitu meliputi rasio ROA, ROE, BOPO selama periode 2019-2023. Kinerja keuangan yang fluktuatif diperlukan analisa dan dicari solusi penyebab terjadinya kinerja

keuangan yang fluktuatif serta akan dibandingkan dengan standart peraturan melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24DPNP/2011.